

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan umat manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya sebuah pendidikan, maka tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang.

Pendidikan dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>1</sup>

Berdasarkan asumsi tersebut maka pendidikan itu penting karena dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu, hendaknya pendidikan

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda, 2004), hlm. 28.

menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang menyeluruh. Untuk itu, begitu pentingnya pendidikan dalam Islam.

Dalam pendidikan pengajaran agama Islam dibahas macam-macam metode penggunaannya. Dengan demikian pendidik agama dapat menyesuaikan metode dengan sifat khusus sebagai bahan pengajaran. Dengan adanya metode yang efektif dan efisien dapat mempertinggi minat dan perhatian peserta didik terhadap bahan pengajaran agama serta dapat menambah motivasi untuk belajar selanjutnya.<sup>2</sup>

Dengan demikian keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan minat belajar. Belajar diartikan sebagai usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke arah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang dengan kebutuhannya.<sup>4</sup> Sesuatu rasa yang lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dengan minatnya sendiri.

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.15- 16.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

<sup>4</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 28.

Kurangnya minat menyebabkan kurang konsentrasi, perhatian dan usaha belajar seseorang sehingga menghambat proses belajar. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan minat peserta didik dengan menggunakan metode yang variatif.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam pada sekolah umum adalah bagaimana cara mengajarkan pendidikan agama. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Diantara pembelajaran agama Islam adalah meyakini bahwa Al- Qur'an itu sebagai kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan manusia. Al- Qur'an adalah Firman Allah (kalam Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk- petunjuk bagi umat manusia dan yang membacanya adalah ibadah.<sup>6</sup> Ibadah seperti shalat, berdo'a, dan membaca Al- Qur'an harus dikenalkan dan diajarkan pada anak sejak dini, sehingga anak mengetahui betapa pentingnya pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

<sup>6</sup> Muhammad Nur Ichwan, *Belajar Al- Qur'an*, ( Semarang: Rasail, 2005), hlm. 41.

Al- Qur'an memberi hikmah kepada manusia mempunyai perhatian penuh, jiwa yang tenang, memperbaiki jiwa manusia, obat bagi segala penyakit, dan petunjuk kepada jalan kebenaran dan keyakinan serta terhindar dari kesesatan dalam kepercayaan, amal, dan rahmat bagi orang-orang beriman.

Untuk merealisasikan fungsi membaca Al- Qur'an diperlukan metode yang tepat untuk mengarahkannya supaya anak terbiasa dan tidak terbebani dengan aktifitas keagamaan yang dianggapnya sepele menjadi sebuah kewajiban, sehingga anak tidak sampai terperosok pada arah pendidikan yang salah. Hal ini bahwa seorang pendidik dalam mendidik anaknya dapat menggunakan cara latihan-latihan dan kebiasaan terutama dalam membaca Al- Qur'an. Karena kebiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang berintikan pengalaman-pengalaman atau kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>7</sup> Suatu yang dibiasakan disini tentunya dalam hal kebaikan. Metode ini merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya kebiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah.<sup>8</sup>

Maka diperlukan metode yang tepat untuk mengarahkannya supaya anak terbiasa dan menjadi sebuah kewajiban, sehingga anak tidak sampai terperosok pada arah

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, ( Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm.144.

<sup>8</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 175.

pendidikan yang salah dan pada akhirnya anak sulit dikendalikan setelah usia dewasa nanti, atau dengan kata lain anak dalam bergaul dan bertingkah laku tidak sesuai dengan akhlak yang baik bahkan menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan (tidak disiplin). Hal ini sesuai dengan pendapat Al Ghazali, bahwa seorang pendidik dalam mendidik anaknya dapat menggunakan cara latihan-latihan dan pembiasaan. Karena cara tersebut akan dapat membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan masuk pada bagian pribadinya.<sup>9</sup>

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang penting terutama bagi anak-anak. Metode pembiasaan tidak hanya diperlukan bagi anak-anak yang masih kecil, baik tingkat TK/ SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi (PT) pun metode pembiasaan ini masih diperlukan.<sup>10</sup> Pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Menurut Armai Arif kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>11</sup> Peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar membaca Al-

---

<sup>9</sup> Zainuddin,dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 107.

<sup>10</sup> Uyoh Syadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.120.

<sup>11</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

Qur'an dengan cara efisien akan mempunyai semangat lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak mempunyai kebiasaan belajar dengan cara efisien.<sup>12</sup> Apalagi dengan acara TV pada jam-jam belajar sangat menarik, yang mengakibatkan kemerosotan belajar. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi seluruh komponen, baik orang tua, guru, maupun pemerintah yang berada untuk membuat kebijakan sebaik mungkin. Dengan demikian adanya pembiasaan metode di sekolah tentunya akan membantu peserta didik dalam semangat belajar dengan hasil yang optimal di sekolahnya.

SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang terletak di Jl. Indraprasta No. 37 yang memiliki sejumlah prestasi membanggakan ditingkat SMK/ MA/ SMA Jawa Tengah, adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan kebiasaan membaca Al- Qur'an sebelum proses belajar mengajar aktif, yang bertujuan agar dapat membaca Al- Qur'an, terciptanya semangat belajar, dan minat dalam belajar pendidikan agama Islam khususnya, serta mempunyai moral yang baik.

Hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam (PAI) Moh Rifa'i, SHI , dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik cara membaca Al- Qur'annya kurang baik dan fasih, ada juga bacaannya sudah baik tapi belum lancar, itu semua dikarenakan kurang terbiasanya membaca Al- Qur'an baik di

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

sekolah maupun di rumah karena kebiasaan itu harus dibiasakan di manapun berada. Selain kurang terbiasanya mereka membaca Al- Qur'an, ketidak lancarannya peserta didik dalam membaca Al- Qur'an juga dipengaruhi oleh kurangnya minat peserta didik dalam membiasakan membaca Al- Qur'an dengan alasan malas, mengantuk, dan lebih senang bermain, serta jalan- jalan dibandingkan membaca Al- Qur'an. Sebagian yang lain melaksanakan rutinitas membaca Al- Qur'an hanya pada waktu setelah shalat *maktubah* (shalat magrib) saat di rumah.

Disisi lain bahwa perintah untuk membaca atau mempelajari Al- Qur'an telah termaktub dalam wahyu yang pertama kali turun yaitu QS. al- 'Alaq ayat 1-5. Oleh karena itu pihak sekolah mencari alternatif sebagai jawaban atas kondisi di atas yakni dengan mengadakan rutinitas membaca Al- Qur'an terlebih dahulu sebelum pembelajaran proses belajar mengajar dimulai, hal itu dikerjakan dengan minimal bacaan Al- Qur'an 5 ayat setiap paginya. Dari latar belakang di atas penulis mengambil judul yaitu “ Hubungan antara Kebiasaan Membaca Al- Qur'an dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan antara Kebiasaan Membaca Al- Qur'an dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun 2014/2015?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca Al- Qur'an dengan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun 2014/ 2015.

Dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang kebiasaan membaca Al- Qur'an dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti atau mengembangkan permasalahan dalam kebiasaan membaca Al- Qur'an dan minat belajar pendidikan agama Islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

Merupakan sumbangan kepada dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik untuk membiasakan peserta didik dalam membaca Al- Qur'an sebagai usaha minat belajar pendidikan agama Islam.